

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNISMUH MAKASSAR

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SDN 86  
MANGARABOMBANG KABUPATEN MAROS**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Siti Khadijah  
105401104018**

29/07/2022

1 exp

Sumb. Alumni

- 0136

P/2020/PGSD/22 CD

sit

P

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JUNI 2022**



### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Siti Khadijah**, NIM **105401104018** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 409 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 01 Dzulhijjah 1443 H 30 Juni 2022, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 02 Juli 2022.

01 Dzulhijjah 1443 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
30 Juni 2022 M

#### Panitia Ujian

- |                  |                                 |         |
|------------------|---------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  | (.....) |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.      | (.....) |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Baharullah, M.Pd.         | (.....) |
| 4. Penguji       | : 1. Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.       | (.....) |
|                  | 2. A. Muafiah Nur, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
|                  | 3. Nasrah, S.Si., M.Pd.         | (.....) |
|                  | 4. Amri Amal, S.Pd., M.Pd..     | (.....) |

Disahkan oleh :



Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NIDN. 0901107602



### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar  
IPA Pada Siswa Kelas V SDN 86 Mangarabombang Kabupaten  
Maros

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Siti Khadijah  
NIM : 105401104018  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

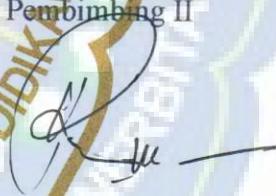
Makassar, Juni 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Nurlina, S. Si., M.Pd.

  
Nasrah, S.Si., M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD



Eswin Akim, M.Pd., Ph.D.  
NIDN. 0901107602



Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khadijah

NIM : 105401104018

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN 86 Mangarabombang Kabupaten Maros

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Siti Khadijah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, yang dengan limpahan rahmat segala nikmat karunia-Nya yang telah diberikan, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beriringkan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada sang pemimpin umat Islam yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah mewariskan Al-Quran kepada manusia sebagai pedoman hidup yang baik di dunia sampai yaumul akhir.

Ucapan terima kasih yang teristimewa dan tak akan pernah terbalaskan sepanjang hayat disampaikan kepada Nama Bapak dan Nama Ibu kedua Orang Tua saya yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu mengasahi hatiku dengan doa-doa yang terselip disetiap shalatmu serta menjadi kebanggaan dalam hidupku.

Adapun yang menjadi maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Banyak permasalahan dan hambatan yang secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, hingga akhirnya dapat juga terselesaikan berkat doa, bimbingan, bantuan, dukungan, dan uluran tangan dari berbagai pihak, baik secara materil maupun no-materil. Atas kerja keras yang selama ini telah dijalani dengan kebersamaan, untuk itu sepantasnya ucapan terima kasih yang tak terhingga dan dengan segala ketulusan hati di berikan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi, kepada Ibu Dr. Nurlina, S.Si., M.Pd selaku dosen pembimbing pertama yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Hal.</b>
2.1 Matriks Strategi Pembelajaran .....	22
3.1 Sampel Siswa Kelas V SDN 86 Mangarabombang .....	32
3.2 Desain Penelitian.....	33
3.3 Kategori Hasil Belajar .....	37
3.4 Kategori N-Gain Score .....	38
3.5 Kategori Ntafsiran N-Gain.....	38
4.1 Hasil Observasi Awal.....	39
4.2 Hasil Tes Awal ( <i>Pre Test</i> ) .....	40
4.3 Deskriptif Hasil Belajar IPA Sebelum Perlakuan ( <i>Pre Test</i> ) .....	42
4.4 Hasil Tes Akhir ( <i>Pre Test</i> ).....	42
4.5 Deskriptif Hasil Belajar IPA Setelah Perlakuan ( <i>Post Test</i> ) .....	44
4.6 N-Gain .....	44
4.7 Kategori N-Gain Score.....	45
4.8 Kategori Tafsiran N-Gain .....	45

Untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni standar kompetensi yang harus dimiliki siswa, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan sangat menentukan keberhasilannya. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa diikuti oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya dalam kegiatan proses pendidikan, maka kurikulum itu tidak akan memiliki makna. Berkaitan dengan itu, standar proses pendidikan bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran, baik program untuk periode tertentu maupun program pembelajaran harian, dan sebagai pedoman untuk implementasi program dalam kegiatan nyata di lapangan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami dan menghayati prinsip-prinsip dalam strategi pembelajaran (Wina Sanjaya, 2014).

Berkaitan dengan hal di atas, pendidik memerlukan strategi-strategi dalam proses pembelajarannya. Agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan sehingga membuat siswa mudah jenuh dan bosan. Untuk itu, pendidik harus mampu mengolah proses pembelajaran dengan kreatif dan menggunakan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran tidak akan terjadi.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya dituntut keaktifannya saja tapi juga kekreatifitasannya, karena kreativitas dalam pembelajaran dapat menciptakan situasi yang baru, tidak monoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Namun saat ini masih banyak guru yang kurang mampu untuk mencurahkan ide-idenya, sekaligus menumbuhkan daya kreasi, yang seharusnya hal tersebut bisa menjadi sarana untuk

mengembangkan potensi anak didik yang usianya masih berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Meskipun saat ini kurikulum telah membuka peluang selebar-lebarnya agar pembelajaran mampu menarik daya kreativitas peserta didik, tapi sebagian guru belum mampu untuk dapat memanfaatkannya, sehingga guru belum mampu melakukan perubahan sikap dalam mengajar terutama dalam hal pengembangan daya kreasi. Hal tersebut akan mampu di atasi dengan pengubahan cara pengajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan melihat bagaimana pengajaran yang cocok atau sesuai dengan pengembangan kreativitas anak.

Dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA, tidak jarang bahwa peserta didik sering mendapatkan kesulitan atau masalah-masalah belajar dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kesulitan dalam pembelajaran IPA tersebut, maka pendidik dituntut untuk kreatif dalam mengolah strategi pembelajaran yang tepat, sehingga masalah-masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran akan terhindari.

Salah satu strategi yang tepat dalam pembelajaran IPA diantaranya adalah strategi pembelajaran inkuiri. Pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan untuk mendorong siswa semakin berani dan kreatif dalam berimajinasi. Dengan imajinasi, siswa dibimbing untuk menciptakan penemuan-penemuan, baik yang berupa penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya (Wina Sanjaya, 2012).

Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk

menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Guru hanya fasilitator dan motivator dalam belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 86 Mangarabombang Kabupaten Maros, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dikatakan masih dalam keadaan kurang memuaskan. Hal ini dibuktikan berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V SDN 86 Mangarabombang bahwa nilai ujian akhir siswa yang terdiri dari 32 orang siswa rata-rata terdapat 70% dari jumlah siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai KKM 65. Hal ini membuktikan bahwa siswa masih kurang memahami pelajaran dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga yang menjadi tujuan pembelajaran tidak dapat diperoleh secara maksimal.

Melihat permasalahan di atas, maka perlu diterapkan pendekatan pembelajaran yang tepat. Artinya siswa banyak diberi kesempatan untuk aktif mengamati sendiri prosesnya serta menuliskan hasil eksperimennya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Dengan menggunakan pendekatan inkuiri diharapkan siswa SDN 86 Mangarabombang dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam belajar IPA.

Suyono dan Hariyono (2015: 85) mengemukakan strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan terkait dengan pengelolaan peserta didik, pengelolaan

lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar, dan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran inkuiri menurut Gulo dalam Suropto (2013: 57) menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Putra (2013: 87) mengemukakan strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri, dalam arti luas ingin melihat sesuatu yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan sembilan penemuan yang lain, serta membandingkan sesuatu yang ditemukan oleh diri sendiri dengan ditemukan orang lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pada penelitian ini peneliti akan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan melaksanakan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN 86 Mangarabombang Kabupaten Maros”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penerapan

strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 86 Mangarabombang Kabupaten Maros?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 86 Mangarabombang Kabupaten Maros.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan studi perbandingan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan masalah meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA melalui strategi pembelajaran inkuiri di kelas V.

#### **2. Manfaat Praktis**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

##### **a. Bagi Siswa**

Meningkatkan minat siswa dalam belajar dan mempelajari IPA dapat meningkatkan prestasi hasil belajar. Adanya kebebasan bagi siswa untuk

menemukan hal-hal baru bagi dirinya dalam pembelajaran IPA dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.

**b. Bagi Guru**

Memperbaiki pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru, dengan melaksanakan penelitian ini sehingga akan mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran IPA. Membantu guru yang lain untuk meningkatkan proses belajar siswa dengan pendekatan inkuiri dalam kegiatan pembelajaran.

**c. Bagi Kepala Sekolah**

- 1) Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa di sekolah, di bidang akademik khususnya mata pelajaran IPA. Sebagai sarana untuk meningkatkan kreatifitas dalam penggunaan strategi pembelajaran selama proses pembelajaran.
- 2) Sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dan penentu kebijakan dalam usaha penyediaan sarana pembelajaran yang bervariasi selain dari kreativitas guru sendiri.

**d. Bagi Peneliti**

Untuk melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki dan penyesuaian diri pada lapangan pekerjaan secara nyata di lingkungan pendidikan dan sekolah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Hakikat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar didefinisikan sebagai berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut *spears* dalam kutipan Al Rasyidin (2012) menyatakan bahwa belajar adalah mengobservasi, membaca, meniru, mencoba sesuatu secara mandiri, mendengar, mengikuti petunjuk atau arahan.

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan. Berbagai definisi tentang belajar telah dikemukakan oleh para ahli, yang semuanya sepakat bahwa belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan Mardianto (2012).

Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang nampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang negatif, tetapi perubahan yang positif, yaitu perubahan yang menuju kearah kemajuan atau kearah perbaikan.

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam

## 2. Hakikat Strategi Pembelajaran

Dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran PAKEM, hal ini diharapkan agar siswa aktif dalam pembelajaran dan menjadikan pelajaran yang ia terima lebih bermakna. Guru harus aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam pemilihan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat akan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah “taktik” yang digunakan dalam pembelajaran (pengajaran) agar dapat memengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara lebih efisien dan efektif. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Ferdinan, 2017).

Strategi pembelajaran merupakan sebuah strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Strategi adalah “*a plan of opetion achieving something*” (Rusman, 2017: 206). Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya, digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu (Komalasari, 2013: 56).

Mudlofir dan Rusydiyah (2016: 61) mengemukakan strategi pembelajaran adalah cara atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar tujuan pembelajaran itu bisa berhasil, di mana keberhasilan itu melibatkan peran guru maupun peserta didik.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa konsep strategi pembelajaran mengandung dua unsur yaitu:

- 1) Unsur perancangan, strategi pembelajaran adalah pemikiran dan dalam memilih secara menyusun, strategis pengupayaan memobilisasi dan mensinergikan segala cara dan sumber daya untuk mencapai pembelajaran.
- 2) Unsur pelaksanaan, diartikan sebagai keputusan bertindak secara strategis dalam memodifikasi dan menyelaraskan komponen-komponen system intruksional untuk lebih mengefektifkan pencapaian tujuan belajar.

#### **b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran**

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. *Rowntree* mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *group-individual learning*.

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut menguasai bahan tersebut. *Roy Killen* menyebutkan dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Dalam strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan strategi *discovery*, dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak

langsung.

Strategi pembelajaran individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya di desain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal, atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama, oleh karena itu belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja. Sebaliknya, siswa yang mempunyai kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

### **c. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan

memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran inkuiri akan efektif manakala guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian dalam strategi inkuiri penguasaan materi pelajaran bukan sebagai tujuan utama pembelajaran, akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah proses belajar.

#### **f. Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Secara umum, proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1) Orientasi**

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Pada langkah orientasi, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah:

- a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam

rangka memberikan motivasi belajar siswa.

## **2) Merumuskan Masalah**

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Dengan demikian, teka-teki yang menjadi masalah dalam berinkuiri adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan. Ini penting dalam pembelajaran inkuiri.

## **3) Merumuskan Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu

sendiri akan sangat berpengaruh oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman.

#### **4) Mengumpulkan Data**

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

#### **5) Menguji Hipotesis**

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berikir rasional.

#### **6) Merumuskan Kesimpulan**

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Proses ini, sebaiknya guru menunjukkan data mana yang relevan pada siswa sehingga kesimpulan yang diperoleh fokus terhadap masalah yang dipecahkan. Merumuskan kesimpulan merupakan gong-nya dalam proses pembelajaran. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data

mana yang relevan.

**Tabel 2.1 Matriks Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Fase	Guru	Siswa
Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan.</li> <li>2. Guru menyampaikan gambaran kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.</li> <li>3. Guru melakukan motivasi/apersepsi yaitu mengaitkan materi yang hendak dipelajari dengan contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan penjelasan guru</li> <li>2. Siswa mengikuti arahan dari guru tentang pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.</li> <li>3. Siswa dapat mengaitkan materi yang dijelaskan guru dengan kehidupan sehari-hari.</li> </ol>
Merumuskan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru sebaiknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.</li> <li>2. Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong siswa agar dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawabannya sebenarnya sudah ada.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa merumuskan masalah sendiri, agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak di kaji.</li> <li>2. Siswa mencari dan mendapatkan jawaban tersebut secara pasti</li> </ol>
Merumuskan Hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajukan berbagai pertanyaan yang mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru.</li> </ol>

	merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.	
Mengumpulkan Data	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.</li> <li>2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi bertukar pendapat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru</li> <li>2. Siswa dapat berdiskusi dengan teman yang lain untuk mengungkapkan pendapatnya.</li> </ol>
Menguji Hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir rasionalnya yaitu membuktikan kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dapat memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir rasionalnya yaitu membuktikan kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.</li> </ol>
Merumuskan Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akhir dari pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dapat menyimpulkan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.</li> </ol>

#### g. Kelebihan Strategi Pembelajaran Inkuiri

- 1) Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada

pengembangan aspek kognitif sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna.

- 2) Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Keuntungan lain yaitu dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar (Trianto, 2014).

### **3. Hakikat Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya) Nurawati (2015).

Menurut Hamalik (2013) hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Susanto dalam Oktavianto (2019) hasil belajar merupakan kemampuan atau potensi yang dimiliki seseorang setelah menempuh pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar merupakan pencapaian akhir yang dimiliki oleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Sudjana (2013) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Nawawi dalam Susanto (2013: 5) “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Berdasarkan beberapa pengertian ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa yang dapat diamati dan diukur dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

#### 4. Hakikat Pembelajaran IPA

Kata “IPA” merupakan terjemahan dari kata-kata bahasa Inggris “*Natural Science*” atau secara singkat sering disebut *Science*. *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam. *Science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA secara harfiah dapat disebut pengetahuan tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa peristiwa yang terjadi di alam.

Pembelajaran IPA mencakup seluruh materi yang berkaitan dengan objek alam serta persoalannya. Ruang lingkup IPA meliputi makhluk hidup, bumi dan alam semesta beserta proses dan sifatnya, energi dan perubahannya.

Hisbullah (2018) menyatakan bahwa “proses pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini disebabkan karena IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi”.

Pembelajaran IPA pada jenjang pendidikan dasar harus mampu

membekali siswa dengan seperangkat kompetensi dan keterampilan serta nilai yang dibutuhkan oleh mereka untuk mengenal diri, lingkungan, dan tantangan masa depan yang akan dihadapi. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Agustiana, 2017: 257).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hayy Samaria (2016) alumni Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya melalui model pembelajaran inkuiri di kelas IV MIS Baiturrahman Cikampak Kab. Labuhan batu Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV MIS Baiturrahman Cikampak Kab. Labuhan batu Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016, dan aktivitas mengajar guru dan siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV MIS Baiturrahman. Jenis penelitian ini berupa PTK

dengan subjek penelitian terdiri dari 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran inkuiri nilai tindakan awal (*pre test*) rata-rata 54,00. Jumlah siswa yang tuntas secara klasikal hanya 9 siswa (30,00%). Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri pada siklus I nilai rata-rata 69,00. Jumlah siswa yang tuntas secara klasikal 19 siswa (63,33%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 85,00. Jumlah siswa yang tuntas klasikal mencapai 27 siswa (90,00%), dan aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik dan proses belajar siswa juga menjadi sangat aktif dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV MIS Baiturrahman Cikampak Kab. Labuhan batu Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zufani (2013) alumni Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Swasta Al-Ulum Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA swasta Al-Ulum Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Berdasarkan uji homogenitas diperoleh  $\chi^2 < (1,314 < 1,657)$  sehingga dapat

disimpulkan bahwa data adalah homogen atau dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Dan berdasarkan hipotesis yang diajukan maka terdapat Pengaruh yang signifikan dengan penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Swasta Al-Ulum Medan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fahrunnisa alumni Universitas Negeri Medan (UNIMED) pada tahun 2015 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di Kelas V SDN 050775 Pangkalan susu T.A 2014-2015. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Hasil belajar siswa tergolong kategori baik dengan persentase 65% pada siklus I dan 87,5% dalam siklus II. Hal ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran inquiry pada pelajaran IPA di Kelas V SDN 050775 Pangkalan susu T.A 2014-2015.

### **C. Kerangka Pikir**

Strategi Pembelajaran Inkuiri merupakan strategi pembelajaran dimana siswa secara maksimal dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Dalam hal ini siswa sebagai subjek belajar dan pendidik hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Mengenai hal tersebut, Wina Sanjaya menyimpulkan bahwa siswa akan cenderung mengingat suatu pengetahuan tentang materi pelajaran yang belum pernah dibahas sebelumnya jika mereka terlibat sejak awal sebagai pengalaman belajar.

Melalui strategi pembelajaran inkuiri, siswa akan memperoleh pengalaman belajar dengan berpikir secara kritis sehingga siswa akan lebih memahami dan memaknai materi pelajaran secara pengalaman langsung yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$  : Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN 86 Mangrabombang Kabupaten Maros tidak efektif.

$H_1$  : Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN 86 Mangrabombang Kabupaten Maros efektif.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini berbentuk jenis *pre-experimen* dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. Perlakuan yang di berikan dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran inkuiri.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun lokasi yang menjadi objek penelitian adalah SDN 86 Mangarabombang Kabupaten Maros. Karena letaknya di pedesaan SDN 86 Mangarabombang Kabupaten Maros suasananya sangat mendukung untuk melakukan KBM, suasananya sangat tenang.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Di dalam suatu penelitian dikenal istilah populasi. Populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, di mana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Populasi juga dapat didefenisikan sebagai suatu himpunan yang terdiri dari orang, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda, yang mempunyai kesamaan sifat.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 86 Mangarabombang Kabupaten Maros.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Dari jumlah siswa kita dapat mengetahui sampel penelitian ini berjumlah 32 siswa di SDN 86 Mangarabombang Kabupaten Maros. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Peneliti menggunakan teknik tersebut karena di sekolah tersebut hanya terdapat satu kelas, sehingga peneliti mengambil seluruh populasi tersebut digunakan sebagai sampel.

**Tabel 3.1 Sampel Siswa Kelas V SDN 86 Mangarabombang**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket.
	Laki-laki	Perempuan		
V	18	14	32	
<b>Total</b>	18	14	32	

Sumber : Kelas V SDN 86 Mangrabombang

## D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini desain penelitian eksperimen dengan jenis *One Group Pretest Posttest*

**Tabel 3.2 Desain Penelitian**

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Tes awal yang diberikan sebelum diberikan perlakuan mengenai penggunaan teknik

O<sub>2</sub> : Tes akhir yang diberikan setelah diberikan perlakuan mengenai penggunaan teknik

X : Perlakuan

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu unit pengamatan yang berbeda dari karakteristik yang sedang diamati. Jenis variabel ditinjau dari fungsinya terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya dependen variabel (terikat), dan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (X) adalah strategi pembelajaran inkuiri.
2. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa.

siswa. Instrumen tes untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 86 Mangarabombang dari segi kognitif yakni berupa lembar tes berbentuk soal *Multiple Choice* atau Pilihan berganda sebanyak 20 soal. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA. Bentuk tes yang diberikan adalah *pre-test* dan *post-test*. Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 86 Mangarabombang.

## 2. Observasi

Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang memiliki proses yang kompleks yang berupa proses-proses pengamatan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang letak sekolah, kondisi fisik sekolah, dan keadaan lingkungan sekolah.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi, yaitu teknik mencari dan mencatat sumber informasi dari dokumen penting atau dari berbagai literatur yang relevan, sebagai acuan bagi peneliti dalam memahami objek penelitiannya.

## H. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes, yaitu latihan yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, dengan melakukan *pre test* dan *post test* terhadap hasil belajar siswa. *Pre test* diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada diantara peserta yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan diajarkan. *Post test* merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan.
2. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data-data

berdasarkan pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Studi dokumentasi, yaitu teknik mencari dan mencatat sumber informasi dari dokumen penting atau dari berbagai literatur yang relevan, sebagai acuan bagi peneliti dalam memahami objek penelitiannya. Studi dokumentasi atau yang biasa disebut dengan kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik.

## **I. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan menggunakan uji N-Gain.

### **1. Analisis data statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasinya. Berdasarkan pendapat tersebut maka analisis statistik

deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA ketika diberi perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah data (*median*), nilai terendah data (*minimum*), nilai tertinggi data (*maksimum*), dan simpangan baku (*standar deviation*).

Kriteria tingkat kecenderungan hasil pengukuran variabel ditentukan dengan tabel distribusi penelitian yang dibuat dengan cara menentukan kelas interval dan kategorinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{Range}}{\text{Kategori}}$$

Keterangan:

*i* : Interval Kelas

Range : Nilai skor tertinggi-nilai terendah

Kategori : Sesuai dengan jumlah kategori yang diinginkan

Variabel hasil belajar digambarkan dengan menggunakan pengkategorian.

Dari hasil nilai variabel motivasi belajar, dikategorikan menjadi:

**Tabel 3.3 Kategori Hasil Belajar**

Interval	Kategori
81-100	Tinggi
61-80	Sedang
41-60	Rendah

Sumber: Kelas V SDN 86 Mangarabombang

## 2. Uji N-Gain

N-Gain digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan hasil belajar kognitif sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Rumus N-Gain yang digunakan:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

**Tabel 3.4 Kategori N-Gain score**

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

**Tabel 3.5 Kategori Tafsiran N-Gain**

Persentase	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

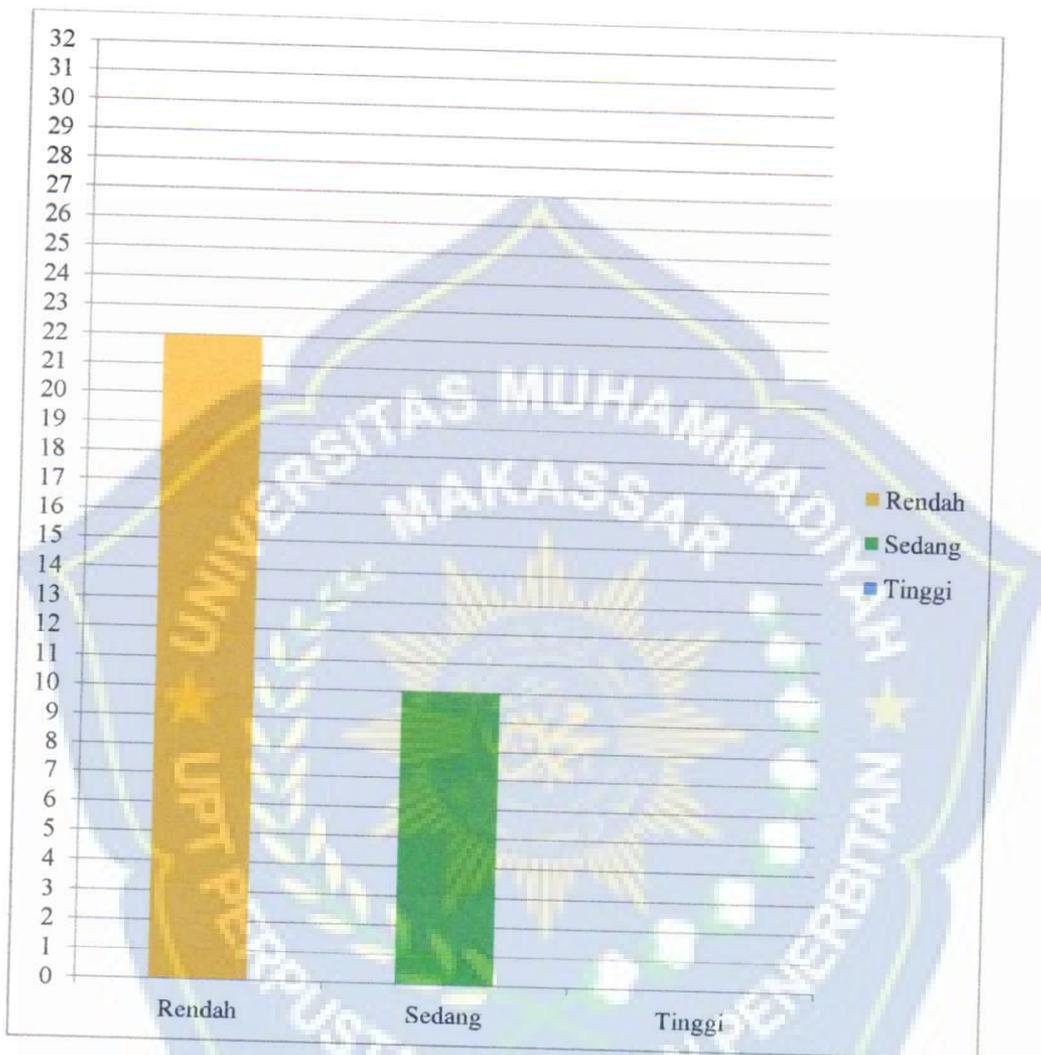
##### 1. Deskriptif Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPA

Pertemuan pertama sebelum melakukan pelaksanaan berlangsung. Di lakukan observasi awal yang merupakan tahap perencanaan untuk mengetahui kondisinya peneliti sudah memahami kondisi ini cukup lama serta catatan-catatan yang merupakan kekurangan-kekurangannya dalam proses pembelajaran yang di lakukan siswa dan guru. Adapun temuan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan pembelajaran di kelas yaitu:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Awal

No	Temuan Masalah	Dampak yang di Timbulkan	Saran Perbaikan
1.	Pada kegiatan pendahuluan siswa kurang aktif menanggapi pertanyaan dari guru.	Tidak tercapai tujuan yang seharusnya dalam pelaksanaan pembelajaran serta arah pembelajaran serta arah pembelajaran siswa tidak tentu.	1. Peningkatan hasil belajar siswa melakukan strategi pembelajaran inkuiri agar siswa lebih aktif.
2.	Pada kegiatan inti, siswa masih terlihat bingung, tidak semangat, kurang aktif ketika guru melakukan pembelajaran.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berpusat kepada guru, siswa cenderung tidak menguasai konsep dan jenuh.	2. Pelaksanaan bimbingan belajar, dengan strategi pembelajaran inkuiri oleh guru kepada
3.	Pada kegiatan penutup guru memberikan tugas individual siswa semakin jenuh.	Siswa tidak memperoleh kesiapan mental untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.	

kelas V SDN 86 Mangarabombang Kabupaten Maros, dapat dilihat pada diagram batang berikut:



**Gambar 4.1 Kategori Hasil Belajar Pre Test**

Data deskriptif penelitian diperoleh berdasarkan hasil analisis peneliti. Adapun deskriptif data penelitian berdasarkan hasil *output* SPSS ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Deskriptif Hasil Belajar IPA Sebelum Perlakuan (*Pre Test*)***Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pre Test	32	50	70	1925	60,15	6,535
Valid N (listwise)	32					

Berdasarkan hasil output di atas dapat disimpulkan nilai skor minimum hasil belajar IPA sebelum mendapatkan perlakuan (*pre test*) yaitu 50 dan nilai maksimumnya 70. Jumlah skor hasil belajar IPA sebelum mendapatkan perlakuan yaitu 1925, nilai meannya 60,15 dan nilai standar deviasinya yaitu 6,535.

**b. Data Deskriptif Hasil Belajar IPA Setelah Perlakuan (*post-test*) Siswa Kelas V SDN 86 Mangarabombang Kabupaten Maros.**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah di berikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya di peroleh setelah di berikan *post test*.

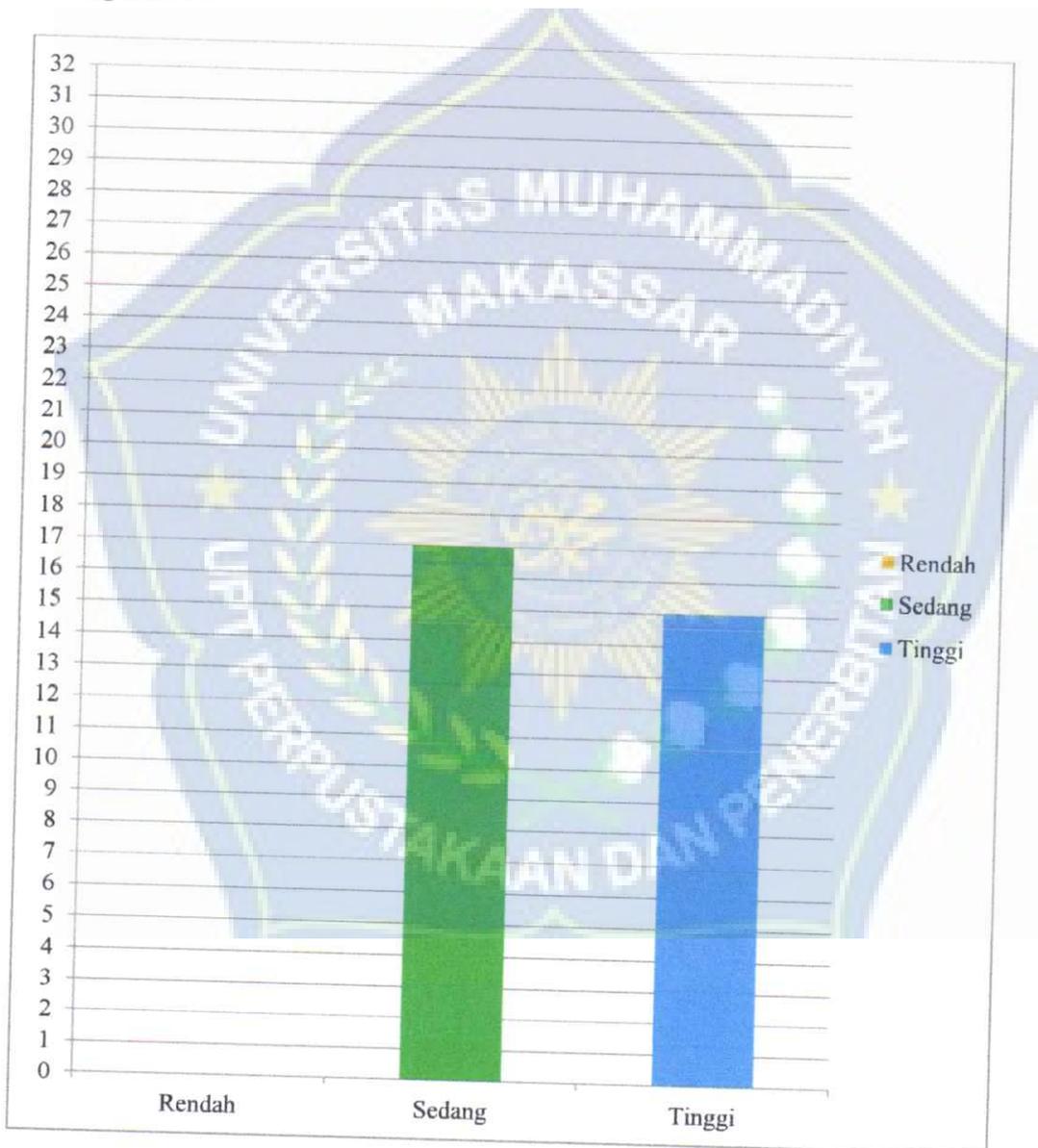
**Tabel 4.4 Hasil tes akhir (*Post-test*)**

Statistik	Nilai Statistik	Persentase %
Jumlah Siswa	32	-
Nilai tertinggi	100	8%
Nilai terendah	70	5%
Nilai rata-rata	82,81	87%

Dilihat dari tabel diatas diperoleh hasil belajar IPA setelah mendapatkan perlakuan (*posttest*) dengan rata-rata nilai siswa 82,81 sedangkan nilai terendah 70

dan nilai tertinggi 100.

Untuk memperjelas capai hasil belajar pre test yang telah diperoleh dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 86 Mangarabombang Kabupaten Maros, dapat dilihat pada diagram batang berikut:



**Gambar 4.2 Kategori Hasil Belajar Post Test**

Data deskriptif penelitian diperoleh berdasarkan hasil analisis peneliti. Adapun deskriptif data penelitian berdasarkan hasil *output* SPSS ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Deskriptif Hasil Belajar IPA Setelah Perlakuan (*Post Test*)**

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Posttest	32	70	100	2650	82,81	6,591
Valid N (listwise)	32					

Berdasarkan hasil *output* di atas dapat disimpulkan nilai skor minimum hasil belajar IPA setelah mendapatkan perlakuan (*post-test*) yaitu 70 dan nilai maksimumnya 100. Jumlah skor hasil belajar IPA setelah mendapatkan perlakuan yaitu 2650, nilai meannya 82,81 dan nilai standar deviasinya yaitu 6,591.

### 3. Uji N-Gain

**Tabel 4.6 N-Gain**

Statistik	Nilai Statistik (Mean)	Kategori
Pre Test	60,16	Rendah
Post Test	82,81	Tinggi
N-Gain	0,57	Sedang
N-Gain (%)	57,14	Cukup Efektif

Berdasarkan tabel 4.4 N-Gain penerapan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 86 Mangarabombang Kabupaten Maros, diperoleh nilai statistik rata-rata *pre test* yaitu 60,16. Nilai rata-

rata *post test* yaitu 82,81. Nilai rata-rata N-Gain yaitu 0,57 dan nilai rata-rata N-Gain (%) yaitu 57,17.

**Tabel 4.7 Kategori N-Gain score**

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Berdasarkan tabel 4.5 Kategori N-Gain penerapan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 86 Mangarabombang Kabupaten Maros, diperoleh nilai statistik ketegori tinggi sebanyak 2 siswa dengan nilai N-Gain 1,00. Sedangkan kategori sedang sebanyak 28 siswa dengan nilai N-Gain 0,33 – 0,70 dan ketegori rendah sebanyak 2 siswa dengan nilai 0,14 – 0,25. Rata-rata nilai N-Gain yaitu 0,57.

**Tabel 4.8 Kategori Tafsiran N-Gain**

Persentase	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

Berdasarkan tabel 4.6 Ketegori Tafsiran N-Gain penerapan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 86

Mangarabombang Kabupaten Maros, diperoleh nilai statistik pada uji N-Gain dengan nilai 57,14 dengan kategori tafsiran cukup efektif.

## B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui penerapan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui strategi pembelajaran inkuiri di SDN 86 Mangarabombang. Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 86 Mangarabombang Kabupaten Maros cukup efektif.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang sebelum dilaksanakan penelitian. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa maka peneliti melakukan *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan strategi pembelajaran inkuiri. Sedangkan *post test* dilakukan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas V SDN 86 Mangarabombang.

Sebelum menerapkan strategi pembelajaran inkuiri siswa masih kurang aktif menanggapi pertanyaan dari guru dan jenuh terhadap tugas-tugas sehingga hasilnya tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Hal tersebut terjadi karena arah pembelajaran tidak jelas, pembelajaran hanya berpusat pada guru serta siswa tidak mempunyai kesiapan mental untuk pembelajaran berikutnya.

Setelah menerapkan strategi pembelajaran inkuiri siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa mampu memahami materi yang diberikan, mampu menjawab pertanyaan serta memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

Dari hasil *pre test* ke *post test* hasil belajar siswa telah meningkat karena peneliti telah menerapkan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data mengenai perbandingan nilai hasil belajar menunjukkan sampel bahwa jumlah sampel 32 siswa. Nilai *pre test* untuk nilai terendah yaitu 50 (lima puluh), nilai tertinggi 70 (tujuh puluh), dan rata-rata nilai *pre test* yaitu 60,16. Sedangkan nilai *post test* untuk nilai terendah yaitu 70 (tujuh puluh), nilai tertinggi 100 (seratus), dan rata-rata nilai *post test* yaitu 82,81. Rata-rata nilai N-Gain yaitu 0,57. Sedangkan rata-rata nilai N-Gain (%) yaitu 57,14 yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri sudah cukup efektif.

Dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Rahmadani Pulungan (2017) dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Pesawat Sederhana di Kelas V MIN Belawan JL. Celiduk No.12 Kecamatan Medan Belawan T.A. 2016/2017 menunjukkan hasil rata-rata persentase ketuntasan klasikal siswa juga mengalami peningkatan, siklus I 70,83%, Siklus II 79,16%, dan siklus III 95,83%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka simpulan yang diperoleh adalah strategi inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Belawan pada mata pelajaran IPA.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 86 Mangarabombang Kabupaten Maros cukup efektif. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata hasil belajar siswa pada saat *pre test* adalah 60,16 dan rata-rata pada *post test* adalah 82,81 dan dapat dilihat pada hasil uji N-Gain dengan diperoleh nilai rata-rata 0,57 (sedang). Sedangkan hasil uji N-Gain (%) dengan diperoleh nilai rata-rata 57,14 yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri sudah cukup efektif.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah :

1. Bagi siswa, diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPA saja tetapi pada mata pelajaran lainnya.
2. Bagi guru, dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya guru selalu senantiasa kreatif dalam menggunakan dan menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif.
3. Bagi kepala sekolah, agar kepala sekolah selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada guru-guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi kepala sekolah, agar kepala sekolah selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada guru-guru dalam upaya meningkatkan hasil belajarsiswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, I. G. A. T dan I. Nym. Tika. 2017. Konsep Dasar IPA Aspek Fisika dan Kimia. Yogyakarta: Penerbit Ombak. *Journal of Education Technology*. Vol. 3 (1) pp. 15-2.
- Ainurrahman. (2013). Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta. *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*.
- Al Rasyidin, dkk. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Anas. (2014). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ru Media.
- Ferdinan. (2017). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Gunadarma Ilmu.
- Hamalik. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayy Samaria. (2016). *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya melalui model pembelajaran inkuiri di kelas IV MIS Baiturrahman Cikampak Kab. Labuhan batu Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Hendy Hermawan. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: CV Citra Praya.
- Hisbullah. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur.
- Istarani. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Komalasari. (2013). *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Mudlofir dan Rusydiyah. (2016). *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, E. H (2013). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan alam di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nasrah, A. Muafiah Nur (2021). Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 04 (1), (2021) 8-16.
- Nurmawati. (2015). *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Cita PutakaMedia.
- Putra Siatatava. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Grafindo: Jakarta.
- Rusman. (2017). *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya Wina. (2014). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Siti Fahrunnisa. (2015). *Penerapan Mode 1 Pembelajaran Inquiry untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di Kelas V SDN 050775 Pangkalan susu T.A 2014-2015*.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Suripto. (2013). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Suyono dan Hariyono. (2015). *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafaruddin. (2016). *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, dkk. (2017). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Konsektual*. Jakarta: Kencana.
- Wulanningsih, S., Prayitno, B. & Probosar, R. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau dari Kemampuan Akademik Siswa SMA Negeri 5 Surakarta. *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020 Halaman 168-174.